



**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIPAN BELAJAR MELALUI  
METODE DEMONSTRASI DAN PENUGASAN PADA  
PEMBELAJARAN TRI PARARtha UNTUK MENINGKATKAN  
PRESTASI BELAJAR AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI  
SISWA KELAS III SEMESTER I SD NEGERI 2 PEGUYANGAN  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

oleh  
Ni Ketut Mudiati  
SD Negeri 2 Peguyangan  
[ketutmudiati@yahoo.co.id](mailto:ketutmudiati@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Peguyangan di Kelas III semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 yang kemampuan siswanya untuk materi Tri Parartha pada mata pelajaran agama hindu dan budi pekerti cukup rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah model metode demonstrasi dan penugasan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode pengumpulan datanya adalah observasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah metode demonstrasi dan penugasan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya 59,20 setelah diberikan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 68,66 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 77,91. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah metode demonstrasi dan penugasan dapat meningkatkan prestasi belajar agama hindu dan budi pekerti dalam pembelajaran Tri Parartha siswa kelas III semester I SD Negeri 2 Peguyangan tahun pelajaran 2016/2017

**Kata Kunci:** Metode Demonstrasi dan Penugasan, Prestasi Belajar, Tri Parartha, Agama Hindu

**PENDAHULUAN**

Seorang guru di Sekolah Dasar harus mengetahui metode yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar anak-anak. H. D. Iriyanto (2012: 98) tertulis: mengajar membutuhkan seni. Tanpa seni dalam mendidik anak-anak, suasana belajar akan membosankan. Maka, setiap guru haruslah memiliki jiwa seni, motivatif, kreatif, dan berupaya mengikuti perkembangan zaman. Satu hal lagi, guru yang baik haruslah merasa memiliki panggilan

jiwa untuk mencerdaskan generasi bangsa ini. Pada halaman 100 dari literatur yang samatertulis, bahwa inti pembelajaran tidak lain adalah agar murid-murid mampu berkomunikasi dengan baik dan lancar, apakah itu melalui lisan ataupun tulisan. Disamping membutuhkan seni dalam mengajar, guru juga harus profesional dalam mengajar.

Selain itu, pembelajaran harus diupayakan agar bermakna yaitu prosesnya mengaitkan



informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Kebermaknaan belajar sebagai hasil dari peristiwa mengajarditandai oleh terjadinya hubungan antara aspek-aspek, konsep-konsep, informasi atau situasi baru dengan komponen-komponen yang relevan di dalam struktur kognitif siswa. Dahulu siswa "diberi" tahu, sekarang siswa "mencari" tahu. Proses belajar tidak sekadar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, agar terjadi pembelajaran bermakna maka guru harus selalu berusaha menciptakan aktivitas siswa untuk selalu mencari tahu.

Jika dilihat dari hakekat metode pembelajaran demonstrasi dan penugasan akan sangat cocok diterapkan dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik/ilmiah, selain dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Artinya, dalam proses pembelajaran, siswa dibelajarkan dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah, bukan diajak untuk beropini dengan pengetahuan mengambang dalam melihat suatu fenomena. Mereka dilatih untuk mampu berfikir logis, runtut dan sistematis, dengan menggunakan kapasitas berfikir tingkat tinggi.

Dengan memahami semua cuplikan yang sudah disampaikan

maka kondisi yang diharapkan terjadi dalam pembelajaran di Sekolah Dasar sudah dapat dipahami. Namun kenyataannya sangat berbeda. Dari perolehan data awal ditemukan nilai rata-rata mereka dalam mata pelajaran agama Dan budi pekerti baru mencapai 59,20 Keberhasilan tersebut masih jauh dari harapan yang ditetapkan dalam kriteria keberhasilan pembelajaran untuk mata pelajaran agama hindu dan budi pekerti di SD Negeri 2 Peguyangan . Oleh karenanya peneliti mencoba untuk menerapkan metode demonstrasi dan pemberian tugas dalam pembelajaran, dengan maksud untuk mengatasi permasalahan masih rendahnya prestasi belajar agama hindu dan Budi pekerti siswa kelas III semester I SD Negeri 2 Peguyangan tahun Pelajaran 2016/2017. Karena itu penelitian ini penting untuk dilaksanakan sebagai upaya memecahkan masalah yang ada.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini di lakukan di SD Negeri 2 Peguyangan Jalan Antasura. Dalam melaksanakan penelitian, rancangan merupakan hal yang sangat penting untuk disampaikan. Tanpa rancangan, bisa saja alur penelitian akan ngawur dalam pelaksanaannya. Rancangan penelitian dijabarkan dalam prosedur penelitian sebagai berikut:

- Tindakan daur I: mulai dari definisi masalah, berlanjut ke assessment yang disiapkan, berlanjut ke rumusan hipotesis, berlanjut ke pengembangan untuk tindakan I, lalu implementasi tindakan, evaluasi tindakan berlanjut ke penerapan selanjutnya.



- Tindakan daur II: mulai dari menentukan kembali masalah yang ada, berlanjut ke assessment yang disiapkan, terus ke pemikiran terhadap munculnya hipotesis yang baru, perbaikan tindakan pada rencana ke 2, pelaksanaan tindakan, evaluasi terhadap semua pelaksanaan dan penerapan

Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas III semester I SD Negeri 2 Peguyangan tahun Pelajaran 2016/2017. Yang menjadi objek penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar agama hindu dan budi pekerti pada materi tri parartha siswa kelas III Semester I SD Negeri 2 Peguyangan Tahun pelajaran 2016/2017 Setelah diterapkan metode Demonstrasi dan penugasan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli sampai bulan oktober tahun 2017. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument tes prestasi belajar. Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif baik untuk data kualitatif maupun untuk data kuantitatif. Untuk data kualitatif dianalisis dengan memberi pertimbangan-pertimbangan, memberi komentar-komentar, mengklasifikasikan data, mencocokkan dengan validitas internal dan validitas eksternal, mencari hubungan-hubungan, mencari perbandingan-perbandingan, mengkategorikan data dan selanjutnya membuat kesimpulan refleksi dengan mencari makna dari kesimpulan hubungan antarkategori. Sebelum melakukan analisis kualitatif sebaiknya kita mencoba melihat pendapat para ahli analisis. Menurut Matthew B. Miles dan A.

Michael Hubberman (1992: 390), dalam penelitian kualitatif cenderung diabaikan. Ini terjadi karena inti penelitian kualitatif adalah menjangkau sesuatu yang lebih dari sekedar, yang dapat dikatakan kepada kita akan pentingnya kualitas tersebut

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Metode Demonstrasi**

Depdiknas (2009, Modul 3: 34) menjelaskan bahwa pada metode demonstrasi yang perlu diperhatikan adalah proses atau cara kerja sesuatu. Guru memperagakan suatu proses, dimana tidak hanya sekedar untuk dilihat oleh siswa, tetapi dapat dipergunakan untuk mengembangkan suatu pengertian, mengemukakan suatu masalah, memperlihatkan penggunaan suatu prinsip, menguji kebenaran suatu hukum yang diperoleh secara teoritis dan untuk memperkuat suatu pengertian. Metode ini dapat membuat pelajaran menjadi lebih jelas dan konkrit, sehingga diharapkan dapat dipahami secara lebih mendalam dan bertahan lama dalam pikiran siswa. Pakar lain yang dapat disampaikan pendapatnya tentang metode demonstrasi adalah Winda Gunarti, dkk (2010: 9.3 – 9.8) menjelaskan bahwa metode demonstrasi adalah suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan.. Metode demonstrasi akan memperlihatkan suatu proses atau cara kerja sesuatu, bisa dilakukan melalui dramatisasi. Kelemahannya, tidak semua benda atau peristiwa dapat didemonstrasikan, sulit apabila yang



mau medemonstrasikan belum mengerti.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa metode demonstrasi menuntut guru untuk mengujicoba atau mencoba terlebih dahulu apa yang akan didemonstrasikan agar benar dalam pelaksanaannya, tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu, demonstrasi yang dilakukan guru harus betul-betul meresap dan dapat ditangkap oleh peserta didik. Metode demonstrasi merupakan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat, mendengarkan, menirukan. Metode demonstrasi akan berguna dalam membantu mengembangkan kemampuan berpikir, memperjelas cara kerja, memperjelas proses yang mesti dilakukan, mampu memusatkan perhatian siswa, dapat membantu siswa melihat dengan jelas contoh yang diperagakan yang mampu menumbuhkan daya pikir, daya ingat, serta kreasi pada diri siswa itu sendiri. Sintak –sintak metode demonstrasi

Tahap persiapan:

- merumuskan tujuan yang harus dicapai .
- persiapan garis besar langkah – langkah demonstrasi yang akan dilakukan
- lakukan uji coba demonstrasi.

Tahap pelaksanaan

- Langkah pembukaan
- Langkah pelaksanaan demonstrasi ; memberikan kesempatan kepada siswa aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dalam proses demonstrasi .
- Langkah mengakhiri demonstrasi . apabila

demonstrasi selesai dilakukan proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas – tugas tertentu yang ada kaitan nya dengan demonstrasi.

### Metode Penugasan

Depdiknas (2009, Modul 3: 36) memberi penjelasan tentang metode penugasan bahwa guru memberi tugas tertentu pada peserta didik agar mereka melakukan kegiatan belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. Metode ini mampu merangsang siswa agar belajar lebih banyak dari berbagai sumber, membina disiplin dan tanggung jawab, serta membina kebiasaan mencari dan mengolah sendiri informasi. Pemberian tugas yang dilakukan guru harus terdeskripsikan dengan jelas dan terevaluasi dengan benar. Setelah tugas dievaluasi, guru dituntut untuk memberikan timbal balik yang dapat memperbaiki pemahaman ataupun cara penyelesaian masalah yang dimiliki siswa. Apabila tugas harus diselesaikan secara berkelompok, sebaiknya guru juga mendeskripsikan tugas untuk anggota kelompok agar terhindar dari adanya siswa yang tidak turut ambil bagian dalam pelaksanaan tugas. Dengan metode pemberian tugas, sumber belajar bagi siswa tidak hanya berasal dari guru. Selain itu sumber belajar, khususnya berupa buku pegangan seharusnya dioptimalkan penggunaannya oleh siswa untuk belajar mandiri melalui tugas belajar yang dikontrol oleh guru.

Atas dasar pendapat-pendapat tersebut di atas, dapat diberi gambaran bahwa metode penugasan merupakan cara guru dalam



memompa ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan memberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan setelah mereka memperoleh penjelasan awal dari guru tentang cara mengerjakannya. Metode penugasan ini menuntut siswa untuk bisa belajar dari banyak sumber, mampu membina disiplin serta tanggung jawab mereka, menumbuhkan kemampuan mencari serta mengolah informasi. Selain itu, tugas-tugas yang diberikan pada peserta didik harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan mereka untuk mengembangkan secara lebih optimal seluruh aspek yang ada pada diri peserta didik.

### **Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan siswa di sekolah sebagaimana biasa dilaporkan pada wali kelas, murid dan orang tua siswa setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran dalam bentuk buku Raport. Prestasi belajar mempunyai arti dan manfaat yang sangat penting bagi anak didik, pendidik, orang tua/wali murid dan sekolah, karena nilai atau angka yang diberikan merupakan manifestasi dari prestasi belajar siswa dan berguna dalam pengambilan keputusan atau kebijakan terhadap siswa yang bersangkutan maupun sekolah. Prestasi belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat diukur, berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Djamarah (1994:23) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu

sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Dengan kata lain prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sardiman (1988: 25) menyatakan prestasi belajar sangat vital dalam dunia pendidikan, mengingat prestasi belajar itu dapat berperan sebagai hasil penilaian dan sebagai alat motivasi. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang berbentuk angka sebagai simbol dari ketuntasan belajar. Prestasi belajar ini sangat dipengaruhi oleh factor luar yaitu guru dan metode. Hal inilah yang menjadi titik perhatian peneliti di SD Negeri 2 Peguyangan.

### **Tri Parartha**

Pada dasarnya setiap manusia memiliki perasaan cinta kasih yang ada pada dirinya. Hal ini disebabkan karena manusia memiliki kama atau keinginan/kehendak. Untuk mencapai keinginannya, manusia harus menjalin hubungan dengan orang lain, termasuk dengan lingkungan. Untuk mencapai kehidupan harmonis dalam menjalani hubungan hendaknya selalu didasari oleh rasa ikhlas dan cinta kasih. Sehubungan dengan cinta kasih ini,





di dalam ajaran Hindu kita mengenal istilah Tri Parartha. Tri Parartha berasal dari kata 'Tri' yang artinya tiga dan 'Parartha' yang mengandung arti kebahagiaan, kesejahteraan, keselamatan, keagungan dan kesukaan. Jadi Tri Parartha artinya tiga perihal yang dapat menyebabkan terwujudnya kesempurnaan, kebahagiaan, keselamatan, kesejahteraan, keagungan, dan kesukaan hidup umat manusia. Bagian-bagian dari Tri Parartha adalah:

1. Asih (cinta kasih) artinya menyayangi dan mengasihi sesama makhluk sebagaimana mengasihi diri sendiri. Kita harus saling asah (harga menghargai), saling asih (cinta mencintai), dan saling asuh (hormat menghormati). tujuannya agar terwujud kerukunan, kedamaian dan keharmonisan dalam hidup ini.
2. punia artinya saling tolong menolong dengan memberikan secara ikhlas sesuatu atau harta benda yang kita miliki tanpa mengharapkan pamrih atau imbalan.
3. bhakti artinya hormat atau sujud diantara sesama manusia hendaknya saling menghormati, serta tidak melupakan untuk bersujud kehadapan sang pencipta (Tuhan/ [Hyang Widhi](#)).

### **Pendidikan agama Hindu dan budi pekerti**

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya untuk mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari bahwa peran agama amat penting

bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta peningkatan potensi spritual. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.

### **Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu**

Bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut. 1. Menumbuhkan kembangkan dan meningkatkan kualitas Sradha dan Bhakti melalui pemberian, pemupukan, penghayatan dan pengamalan ajaran agama 2. Membangun insan Hindu yang dapat mewujudkan nilai-nilai Moksartham Jagathita dalam kehidupannya.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** **HASIL PENELITIAN**

Dari menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan, perlu menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan refleksi yang berarti penjelasan tentang aspek



keberhasilan dan kelemahan yang terjadi.

## Siklus I

### Hasil Perencanaan I

Paparan tentang hasil perencanaan, penulis sampaikan sebagai berikut:

- 1) Yang dilaksanakan/direncanakan adalah membuat RPP untuk pembelajaran pada siklus ini.
- 2) Menyediakan semua peralatan yang diperlukan dalam pengajaran Penjaskes pada bagian ini.
- 3) Membuat format observasi.
- 4) Merancang skenario yang diperlukan selama pembelajaran.
- 5) Mengkonsultasikan pada teman-teman guru sejawat tentang kemungkinan yang tidak diinginkan.

### Hasil Pelaksanaan I

- 1) Pengelolaan kelas
- 2) Pembelajaran dimulai dengan menjelaskan hal-hal penting untuk pembelajaran ini
- 3) Mengakhiri kegiatan sesuai waktu yang ditentukan.

### Hasil Observasi I

Pada tahap ini pengamatan dilakukan dengan:

- 1) Menggunakan blanko observasi penilaian untuk mengecek kemampuan siswa satu persatu.
- 2) Menentukan nilai sesuai lembar observasi.

### Refleksi I

Untuk penyajian dalam betul tabel dan grafik perlu menghitung hal-hal berikut Analisis kuantitatif Prestasi belajar siswa siklus I. Rata-rata (mean) dihitung dengan:

- i.  $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{3090}{45} = 68,66$
- b) Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa

dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 70

- c) Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut angka tersebut adalah: 70
- d) Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut angka tersebut adalah: 70
- e) Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.
  - a. Banyak kelas dihitung dengan rumus STURGES:

$$\begin{aligned} 1. \text{ Banyak kelas (K)} \\ &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\ &= 1 + 3,3 \times \log 45 \\ &= 1 + (3,3 \times 1,7) \\ &= 1 + 5,61 = 6,61 \rightarrow 7 \end{aligned}$$

#### 1. Rentang kelas (r)

$$\begin{aligned} &= \text{skormaksimum} - \text{skor} \\ &\text{minimum} \\ &= 80 - 60 \\ &= 20 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3. \text{ Panjangkelas interval (i)} \\ &= \frac{r}{K} = \frac{20}{7} \rightarrow 2,85 = 3 \end{aligned}$$

## Siklus II

### Refleksi II

Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan (Hopkin, 1993 dalam Suharsimi Arikunto, Sukardjono, Supardi, 2006: 80).



Analisis kuantitatif Prestasi belajar siswa siklus II

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{3506}{45} = 77,91$$

2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 75
2. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah *diascending*/diurut angka tersebut adalah: 75
3. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

Untuk penyajian dalam betul tabel dan grafik perlu menghitung hal-hal berikut:

1. Banyak kelas (K)  
 $= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)}$   
 $= 1 + 3,3 \times \log 45$   
 $= 1 + (3,3 \times 1,7)$   
 $= 1 + 5,61 = 6,61 \rightarrow 7$
2. Rentang kelas (r)  
 $= \text{skormaksimum} - \text{skor minimum}$   
 $= 90 - 70$   
 $= 20$
3. Panjangkelas interval (i)  
 $= \frac{r}{K} = \frac{20}{7} \rightarrow 2,85 = 3$

### Pembahasan

Data awal menunjukan rendahnya prestasi belajar siswa

yang baru mencapai ketuntasan 57,69 %.dari data tersebut banyak terjadi kelemahan –kelemahan atau kekurangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran akibat cara pembelajaran yang dilakukan masih yang sehari-hari dilakukan tanpa mau melihat tiori-tiori baru. Pembahasan hasil yang didapat dari data siklus I diperoleh data dari pelaksanaan penelitian sudah ada 62,22 % anak mencapai nilai diatas KKM ada 20% siswa yang baru mencapai nilai rata-rata diatas KKM dan 37,77% anak yang masih tertinggal. Untuk data ini belum sesuai dengan harapan indicator keberhasilan penelitiann yang dicanangkan yaitu lebih dari 80% anak mampu mencapai keberhasilan sesuai KKM. Data yang diperoleh pada siklus I ini menunjukkan prosentase pencapaian peningkatan prestasi belajar anak belum memenuhi harapan sesuai ketercapaian indicator keberhasilan penelitian sehingga penelitian ini masih perlu untuk dilanjutkan kesiklus berikutnya .

Pada siklus ke II perbaikan prestasi belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari motode Demonstrasi dan Penugasan dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran agama hindu dan budi pekerti lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus II menjadi rata-rata. 77,91. Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun kepada penelitian





bahwa metode Demonstrasi dan Penugasan mampu meningkatkan prestasi belajar agama hindu dan budi pekerti pada pembelajaran tri parartha siswa Kelas III semester I SD Negeri 2 Peguyangan tahun ajaran 2016/2017. Dengan hasil akhir yang didapat pada siklus II ini maka tujuan penelitian sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian sudah dapat dicapai. Oleh karenanya penelitian ini sudah dianggap berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya

### SIMPULAN

Berdasarkan pada rendahnya prestasi belajar siswa yang disampaikan pada latar belakang masalah, mengoptimalkan metode demonstrasi dan penugasan diupayakan untuk dapat menyelesaikan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar agama hindu dan budi pekerti pada pembelajaran tri parartha siswa Kelas III semester I SD Negeri 2 Peguyangan Tahun Pelajaran 2016/2017.

- a. Dari data awal ada 23 siswa mendapat nilai di bawah 70 pada siklus I menurun menjadi 17 siswa dan siklus II dan 0 siswa mendapat nilai dibawah KKM
- b. Dari rata-rata awal 59,20 naik menjadi 68,66 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 77,91.

Dari semua data pembuktian pencapaian tujuan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa mengoptimalkan penggunaan metode Demonstrasi dan penugasan dapat meningkatkan prestasi belajar agama hindu dan budi pekerti pada pembelajaran Tri Parartha siswa

kelas III semester I SDNegeri 2 Peguyangan Tahun pelajaran 2016/2017.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- <http://www.dwinandahariyanto.blogspot.com/2012/08/bipers-dan-pemberian-tugas-resitasi.html>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007. Jakarta: Depdiknas.
- Purwanto, Ngalim. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wardani, I. G. A. K Siti Julaeha. Modul IDIK 4307. *Pemantapan Kemampuan Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media: Jakarta.
- Yamin, H. Martinis dan Jamilah Sabri Sanan. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada



- Sardiman, A.M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wardani, I. G. A. K Siti Juliaha. Modul IDIK 4307. *Pemantapan Kemampuan Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media: Jakarta.
- Yamin, H. Martinis dan Jamilah Sabri Sanan. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persad.